

Gambaran Perilaku Menggosok Gigi di Malam Hari pada Anak Usia 3-5 Tahun di Dusun Jegu, Sidoarjo

(Description of Nighttime Tooth Brushing Behavior in Children Aged 3-5 Years in Jegu, Sidoarjo)

Meta Nuraini Arinda¹, Lantin Sulistyorini², Peni Perdani Juliningrum³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Jember, Indonesia 68121

e-mail: lantin.sulistyorini@gmail.com

Abstract

Oral health is a key indicator for overall health, well-being and quality of life. Globally, there are 2.5 billion people affected by dental caries in their permanent teeth and more than 530 million children get dental caries in their milk teeth. In 2013, 10.4% of children aged 1-4 years had problems with their oral health. In East Java, as many as 28.6% of people suffer from this disease. One of the factors can cause dental caries is nighttime tooth brushing behavior. In general, the nighttime tooth brushing behavior is very rarely done by Indonesian. In East Java, there were 28.6% of children aged 3-5 years who had teeth and mouth problems, while in children aged 3-5 years, the tooth brushing behavior was only 23.3%. The aim of this study was to describe of the nighttime tooth brushing behavior in children aged 3-5 years in Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo. This study used descriptive analysis with a total sample of 108 children. The study found that most respondents (54 respondents or 50%) are 4 years old children and 107 (99.1%) of children had good nighttime tooth brushing and only 1 (0.9%) child had bad behavior. This condition was obtained when the respondent had a questionnaire score of >15.5 for good behavior and <15.5. for poor behavior. It can be concluded that the majority of children have good nighttime tooth brushing behavior.

Keyword: behavior, child, tooth brushing

Abstrak

Kesehatan mulut merupakan indikator utama dalam ruang lingkup kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan juga kualitas hidup. Secara global terdapat 2,5 miliar orang terkena karies gigi pada gigi permanennya dan lebih dari 530 juta anak mendapatkan penyakit karies gigi pada gigi susunya. Pada tahun 2013 sebanyak 10,4% anak berusia 1-4 tahun mendapatkan masalah terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Di Jawa Timur terdapat 28,6% anak usia 3-5 tahun yang mengalami masalah pada gigi dan mulut sedangkan pada anak usia 3-5 tahun perilaku menggosok gigi hanya sebesar 23,3%. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan karies pada gigi adalah perilaku menggosok gigi di malam hari. Secara umum, perilaku menggosok gigi pada malam hari sangat jarang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku menggosok gigi di malam hari pada anak usia 3-5 tahun di Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 108 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia anak yang paling banyak menjadi responden adalah 4 tahun dengan jumlah 54 (50%), sebanyak 99,1% anak yang memiliki perilaku baik dalam menggosok gigi di malam hari dengan skor kuesioner >15,5 dan hanya 1 anak yang memiliki perilaku kurang baik dengan skor kuesioner <15,5. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang baik dalam menyikat gigi pada malam hari.

Kata kunci: perilaku, menggosok gigi di malam hari, anak usia 3-5 tahun

Pendahuluan

Kesehatan mulut merupakan indikator utama dalam ruang lingkup kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan juga kualitas hidup. Hal ini mencakup berbagai penyakit yang biasa menyerang mulut (WHO, 2019) [1]. Penyakit mulut menjadi beban kesehatan bagi banyak negara dan mempengaruhi penderita sepanjang hidup mereka. Penyakit mulut dapat menyebabkan keadaan individu yang kurang sehat dapat mempengaruhi efektivitas produktivitas individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti bersekolah, maupun bekerja. Ada setidaknya 3,5 miliar orang yang menderita penyakit mulut. Karies pada gigi permanen yang tidak diobati adalah masalah mulut yang paling umum menurut *Global Burden Disease* pada tahun 2017 (WHO, 2020) [2].

Penyakit periodontal yang parah dapat menyebabkan kehilangan gigi menyerang hampir 10% dari populasi global. Secara global terdapat 2,5 miliar orang terkena karies gigi pada gigi permanennya dan lebih dari 530 juta anak mendapatkan penyakit karies gigi pada gigi susunya (WHO, 2020) [2]. Di Indonesia sendiri menurut Riskesdas pada tahun 2007 sebanyak 23,2% dan meningkat sebesar 25,9% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014) [3]. Sedangkan pada tahun 2018 masalah pada gigi dan juga mulut sebesar 57,6% dan jumlah yang mendapatkan pelayanan medis sebesar 10,2%. Pada tahun 2013 sebanyak 10,4% anak berusia 1-4 tahun mendapatkan masalah terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Di wilayah Jawa Timur sendiri sebanyak 28,6% orang menderita penyakit ini (Kemenkes RI, 2018) [4].

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut itu sendiri. Perilaku pada anak dapat pula dikarenakan pengaruh dari perilaku orang tua, terutama ibu. Perilaku yang kurang kooperatif dari anak merupakan bagian yang menentukan bagaimana kondisi kesehatan gigi pada anak tersebut (Sariningsih, 2014) [5]. Perilaku yang paling dominan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut adalah kegiatan menggosok gigi. Perilaku membersihkan gigi dan mulut dengan melakukan gosok gigi harus diterapkan kepada anak dari mulai usia yang dini. Pagi setelah makan pagi atau sarapan dan juga pada malam hari sebelum tidur merupakan waktu yang baik dalam menggosok gigi. Menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur harus

menjadi kebiasaan karena pada malam hari jumlah air ludah didalam mulut berkurang sehingga mulut memiliki kadar asam yang tinggi sehingga dapat menyebabkan timbulnya plak dengan lebih pekat dan memiliki kemampuan untuk merusak gigi lebih tinggi (Ramadhan, 2010) [6].

Kebiasaan menggosok gigi pada malam hari sangat jarang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 2,3% penduduk Indonesia yang menggosok gigi dengan benar dengan presentase perilaku menggosok gigi malam sebelum tidur hanya 27,3%, sedangkan banyaknya anak usia 3-5 tahun yang menggosok gigi sebelum tidur di malam hari sebesar 23,3%. Jawa Timur sendiri terdapat 28,6% anak usia 3-5 tahun yang mengalami masalah pada gigi dan mulut (Riskesdas, 2013) [7]. Rendahnya perilaku menggosok gigi dimalam hari pada anak dapat menyebabkan masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang banyak dialami salah satunya adalah karies gigi. Karies pada gigi menyebabkan adanya rasa nyeri sehingga anak merasa tidak nyaman. Rasa tidak nyaman dapat menyebabkan nafsu makan pada anak berkurang. Kurangnya nafsu makan pada anak dapat mengakibatkan anak mengalami malnutrisi yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin meneliti mengenai perilaku menggosok gigi di malam hari pada anak usia 3-5 tahun di Dusun Jegu Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui metode studi *cross-sectional* untuk mengetahui mengenai gambaran perilaku menggosok gigi di malam hari pada anak usia 3-5 tahun di Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 147 anak yang berusia 3-5 tahun di Dusun Jegu Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan besar dengan jumlah sampel sebanyak 108 anak. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang sudah pernah diteliti sebelumnya dengan judul "Hubungan Motivasi Anak Dengan Perilaku Menyikat Gigi Anak Usia Sekolah Di SDN Panti 01 Kecamatan Panti Kabupaten

Jember” yang dilakukan oleh Puspa Fitriyana Dewi sebanyak 31 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan uji *descriptive statistic*.

Hasil

Karakteristik Sampel Penelitian ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
3	48	44,4
4	54	50
5	6	5,6
Total	108	100

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1. mengenai karakteristik umum responden didapatkan bahwa usia paling banyak yaitu 4 tahun dengan jumlah responden sebanyak 54 anak (50%), lalu usia 3 tahun sebanyak 48 anak (44,4%), dan anak usia 5 tahun sebanyak 6 anak (5,6%).

Tabel 2. Data Perilaku Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	107	99,1
Kurang Baik	1	0,9
Total	108	100

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 mengenai perilaku responden didapatkan bahwa responden yang berperilaku baik sebanyak 107 anak (99,1%), sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam menggosok gigi sebanyak 1 anak (0,9%), hasil ini didapatkan dari pengisian kuesioner dengan pernyataan perilaku menyikat gigi cukup dilakukan pada saat mandi pagi dan sore, sehabis makan saya tidur karena mengantuk, mengganti sikat gigi tidak perlu sering-sering kalau kita masih suka dengan sikat giginya.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian data pada tabel 5.1 didapatkan bahwa usia anak yang paling banyak

adalah 4 tahun (50%), usia 3 (44,4%) tahun dan 5 (5,6%) tahun, keadaan ini didukung ketika pengambilan data dilakukan di posyandu setempat. Usia anak balita dengan masa keemasan yaitu 0-5 tahun yang rutin datang ke posyandu dapat dipantau tumbuh kembangnya. Orang tua juga dapat berkonsultasi dengan kader kesehatan atau bidan, sehingga berbagai permasalahan kesehatan anak dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Hal ini dapat berdampak baik bagi tumbuh kembang anak (Kemenkes, 2019) [8].

Tumbuh kembang anak selama masa keemasannya berjalan dengan cepat. Pada proses ini memerlukan banyak nutrisi yang optimal. Mulut merupakan tempat masuk nutrisi pada tubuh anak. Jika terjadi masalah pada gigi anak tentu menyebabkan ketidakefisienan penyerapan nutrisi pada anak. Dengan karakteristik anak balita yang ingin melakukan suatu kegiatan secara mandiri, namun kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara sempurna menyebabkan kurang optimalnya perilaku pada anak (Hockenberry, Wilson, & Rodgers, 2021) [9]. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pentingnya membawa anak ke fasilitas kesehatan terdekat dapat mengetahui masalah pada anak sedini mungkin sehingga pada tahap tumbuh dan kembangnya tidak terlewatkan dalam masa keemasannya.

Perilaku Menggosok Gigi Di Malam Hari

Hasil penelitian yang dilakukan Di Dusun Jegu Desa Kramat Jegu didapatkan bahwa sebanyak 99,1% anak yang memiliki perilaku baik dalam menggosok gigi di malam hari dan hanya 1 anak yang memiliki perilaku kurang baik. Pernyataan ini didapatkan ketika responden menjawab kuesioner dan mendapatkan skor >15,5 untuk perilaku baik dan perilaku kurang baik mendapatkan skor <15,5. Indikator pengetahuan mendapatkan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 16 dari 16 pertanyaan dengan nilai rata-rata 14,90. Sedangkan untuk indikator sikap nilai minimum 7 dan nilai maksimum 15 dari 15 pertanyaan dengan rata-rata 14,11.

Perilaku kurang baik pada penelitian ini mendapatkan skor 14. Skor ini didapatkan pada pernyataan mengenai indikator pengetahuan dengan menjawab pernyataan benar mengenai gigi yang sehat adalah gigi yang tidak berlubang, sakit gigi disebabkan karena malas menggosok gigi, makan coklat berlebihan dapat menyebabkan sakit gigi, makan permen berlebihan dapat menyebabkan gigi berlubang,

gigi berlubang merupakan salah satu masalah pada kesehatan gigi, menyikat gigi yang benar adalah menyikat seluruh bagian gigi, dan gigi yang sehat adalah gigi yang bersih dan tidak berlubang. Sedangkan pada pernyataan yang salah perilaku menjawab jika sikat gigi cukup dilakukan pada mandi pagi dan sore hari, dan sikat gigi perlu diganti 1 tahun sekali. Sementara itu untuk indikator sikap responden menjawab benar pada pernyataan menyikat gigi sehabis makan permen, sehabis sikat gigi harus berkumur dengan air sampai sisa pasta gigi hilang. Sedangkan untuk pernyataan salah responden menjawab sehabis makan saya tidur karena mengantuk, menyikat gigi dengan kuat dan kasar agar warna hitam pada gigi hilang, dan mengganti sikat gigi tidak perlu sering-sering kalau masih suka dengan pasta giginya.

Responden dengan perilaku baik mendapatkan skor minimal 24 dan skor maksimum 31 dari 31 pernyataan. Nilai rata-rata didapatkan hasil 29,12. Untuk indikator pengetahuan pada perilaku baik didapatkan nilai minimum 11 dari dan maksimum 16 dari 16 pernyataan dengan rata-rata 14,97. Sedangkan untuk indikator sikap didapatkan hasil skor minimum 11, skor maksimum dari 15 pernyataan, dan rata-rata 14,18. Dalam indikator pengetahuan mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan gigi yang sehat adalah gigi yang bersih dan tidak berlubang, dan menjawab salah pada pernyataan sikat gigi yang bagus adalah yang bulu sikatnya berantakan, makan permen dan coklat setiap hari dapat membuat gigi menjadi putih, menyikat gigi sebaiknya cukup dilakukan sehari sekali saja setelah bangun tidur. Untuk indikator sikap didapatkan mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan menyikat gigi dilakukan dengan lembut, rutin mengganti sikat gigi 3 bulan sekali, tetap menyikat gigi walaupun sedang sakit. Responden menjawab salah pada pernyataan penampilan menjadi manis jika gigi saya berlubang, suka menyikat gigi tanpa menggunakan odol biar cepat, senyum menjadi cantik bila gigi berwarna hitam, menggunakan sikat gigi secara bergantian dengan kakak dan adik, dan menyikat gigi secara kuat dan keras.

Responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang perilaku menyikat gigi di malam hari sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini (Arianto, 2014) [10]. Kemampuan menggosok gigi ini didukung oleh

pengetahuan dan juga sikap yang dimiliki oleh responden. Menggosok gigi di malam hari sangatlah penting untuk merawat kesehatan gigi dan mulut. Perilaku menggosok gigi di malam hari harus dijadikan kebiasaan. Kebiasaan ini sangat penting karena pada malam hari produksi saliva pada mulut berkurang, dimana fungsi saliva untuk menetralkan kondisi asam pada mulut sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri (Hollins, 2008) [11]. Bakteri yang tertinggal di mulut akibat dari sisa makanan yang dimakan terakhir kali waktu malam hari dapat menyebabkan karies pada gigi (Hockenberry & Wilson, 2007) [12]. Dengan demikian perilaku menggosok gigi di malam hari sangat penting untuk mencegah adanya kejadian karies gigi pada anak.

Menurut Husna (2016) [13] perilaku anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya, terutama ibu, oleh karena itu orang tua sangat berperan dalam menjaga kesehatan gigi. Perilaku ini didasari oleh adanya pengetahuan yang baik mengenai pentingnya merawat kebersihan gigi, dan juga sikap yang diperlukan untuk merawat gigi dan mulut. Untuk menunjang perilaku yang baik maka dibutuhkan pengawasan dan pembimbingan dari orang tua untuk mengajarkan dan mengingatkan waktu yang tepat dalam menggosok gigi yaitu dipagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

Pada hasil pembahasan di atas didapatkan hasil bahwa responden memiliki perilaku baik dalam menggosok gigi malam hari. Peneliti berpendapat bahwa peran orang tua sangat penting terhadap responden untuk melakukan kebiasaan menggosok gigi di malam hari baik berupa bimbingan maupun pengawasan yang dapat memotivasi anak, sehingga dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu dibutuhkannya peran orang tua dalam melakukan kebiasaan menggosok gigi di malam hari untuk mengurangi angka kejadian masalah pada kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh anak berusia 3-5 tahun.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang gambaran perilaku menggosok gigi di malam hari di Dusun Jegu Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan mayoritas anak di Dusun Jegu memiliki perilaku menggosok gigi baik yaitu sebanyak 99,1%. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat

mengambil responden dengan metode *simple random sampling* sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai gambaran perilaku menggosok gigi di malam hari pada anak usia 3-5 tahun. Bagi masyarakat umum dan orang tua responden perlu mempertahankan perilaku baik pada anak mengenai menggosok gigi di malam hari, sedangkan untuk perilaku kurang baik perlu adanya perubahan dan peningkatan sehingga perilaku menggosok gigi di malam hari menjadi suatu kebiasaan

Daftar Pustaka

- [1] WHO. Oral Health. 2019 https://www.who.int/health-topics/oral-health/#tab=tab_1
- [2] WHO. Oral Health. 2020 <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Potret Sehat Indonesia Dari Riskesdas 2018. 2018. <https://www.kemkes.go.id/article/print/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html>
- [5] Saringsih EMerawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. 2014. Jakarta: Gramedia.
- [6] Ramadhan. Serba-serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut. 2010. Jakarta: Bukune.
- [7] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Hasil Riset Kesehatan (Riskesdas) Nasional 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2013
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pentingnya Rutin Membawa Balita Ke Posyandu Untuk Menjaga Tumbuh Kembangnya. 2019. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-rutin-membawa-balita-ke-posyandu-untuk-menjaga-tumbuh-kembangnya>
- [9] Hockenberry MJ, Wilson D, Rodgers CC. Wong's Essential of Pediatric Nursing. 2021. Elsevier Health Science.
- [10] Arianto A, Shalihyah Z, Nugraha J. Perilaku Menggosok Gigi Pasd Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI Di Kecamatan Sumberejo. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2014;9(2): 127-135.
- [11] Hollins C. Leviso's Textbook for Dental Nurse. 2008. Oxford : Willey-Blackwell.
- [12] Hockenberry M, Wilson D. Wong's Nursing Care of Infants and Children. 2007. St. Louis: Mosby Elsevier.
- [13] Husna, Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. Jurnal Vokasi Kesehatan. 2016; 2:17 -23.